

Manajemen Surveilans Vaksinasi Covid 19 Bagi Kader Kesehatan

Rian Arie Gustaman¹, Siti Novianti², Nur Lina³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rian Arie Gustaman

E-mail: rianarie@unsil.ac.id

Abstrak

Vaksinasi merupakan salah satu bentuk pencegahan kesehatan dalam upaya memutus rantai infeksi. Vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari pengendalian pandemi Covid-19. Rendahnya pemahaman masyarakat, persepsi terhadap kerentanan dan tingkat keseriusan penyakit akibat infeksi Covid-19, serta ketakutan terhadap efek samping vaksinasi menjadi beberapa faktor penyebab rendahnya penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Akibatnya, cakupan vaksinasi minimal 80% yang diperlukan untuk pembentukan kekebalan kelompok dan pemutusan rantai infeksi di masyarakat tidak tercapai. Puskesmas Purbaratu dan Puskesmas Cigeureung merupakan dua wilayah kerja Puskesmas dengan cakupan vaksinasi Covid-19 terendah. Hasil diskusi dengan mitra menghasilkan kesepakatan bahwa model kegiatan pengabdian masyarakat dalam skema kesehatan (PbM-SK) yang akan dilakukan meliputi penyuluhan informasi, edukasi, dan komunikasi (IEC) tentang vaksinasi bagi kader dengan model Training of Trainer (ToT), pelatihan manajemen surveilans vaksinasi berbasis masyarakat, serta pemberian alat kesehatan dan alat pelindung diri (APD) untuk mendukung kegiatan kader dalam melakukan seleksi sasaran vaksinasi dan surveilans Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Peserta kegiatan PbM-SK terdiri dari 60 kader dari Puskesmas Cigeureung dan 30 kader dari Puskesmas Kawalu, dengan total 90 kader yang telah mendapatkan pelatihan. Target luaran dari kegiatan PbM-SK adalah publikasi di media massa serta publikasi jurnal pengabdian masyarakat dengan ISSN.

Kata kunci - Surveilans, pencatatan cakupan, KIPI, vaksinasi Covid-19, kader kesehatan.

Abstract

Vaccination is one form of health prevention in an effort to break one chain of infection. Covid 19 vaccination is one part of controlling the Covid 19 pandemic. Low public understanding, perceptions of vulnerability and seriousness of disease due to Covid 19 infection, fear of side effects of vaccination are some of the causes of low public acceptance of Covid 19 vaccination. As a result, vaccination coverage is minimal 80% for the formation of group immunity and breaking the chain of infection in the community is not achieved. Purbaratu Health Center and Cigeureung Health Center are the two working areas of the Puskesmas with the lowest Covid 19 vaccination coverage. The results of discussions with partners obtained an agreement that the model of community service activities for the health scheme (PbM-SK) that will be carried out is conducting IEC on vaccinations for cadres with the Training of Trainer (ToT) model, community-based vaccination surveillance management training and the provision of medical equipment and supplies. PPE to support cadre activities in carrying out target selection for vaccination and AEFI surveillance. The participants of the PbM-SK activity were 60 cadres from the Cigeureung Health Center and 30 cadres from the Kawalu Health Center, with a total of 90 trained cadres. The output targets of PbM-SK activities are in the form of publications in the mass media and publications of service journals with ISSN.

Keywords - Surveillance, Coverage recording, AEFI, Covid 19 vaccination, Health cadres

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus SARS-CoV-2 merupakan Coronavirus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya di tubuh manusia. Masa inkubasi virus tersebut rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sebagian besar kasus infeksi Coronavirus mempunyai indikasi serta tanda-tanda seperti influenza mirip demam, batuk, pilek, pusing serta pada kondisi berat mampu mengalami sesak napas yang berat. Sehubungan dengan indikasi serta tanda-tanda yang tak spesifik tadi maka fokus untuk menekan jumlah kasus COVID-19 ialah mencegah penularan dengan menerapkan protokol pencegahan penularan COVID-19. Tanggung jawab pencegahan penularan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah serta masyarakat (Alimansur and Quyumi, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Buana, saat ini masyarakat masih belum sepenuhnya mematuhi himbuan pemerintah untuk menjalankan protokol kesehatan 5M dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Contohnya mereka merasa dapat menjaga diri dengan baik walaupun berada di luar tempat tinggal atau di keramaian, sehingga mereka merasa pandai atas dasar persepsi mereka sendiri. Selain itu masih banyak warga beragama di Indonesia yang masih melakukan aktivitas keagamaan dengan jumlah ribuan orang dan berkumpul bersama-sama untuk melakukan doa bersama (Buana, 2020).

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra yaitu puskesmas, diketahui bahwa di wilayah kota Tasikmalaya juga masih ditemukan resistensi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi, termasuk ketakutan akan adanya efek samping/KIPI yang didasarkan karena rendahnya pemahaman masyarakat. Beban petugas dalam menjangkau kelompok sasaran vaksinasi yang cukup banyak juga menjadi salah satu kendala, sehingga diperlukan peran kader untuk membantu menjangkau masyarakat sasaran program vaksinasi Covid 19. Peran kader yang juga merupakan bagian dari masyarakat karena berasal dari kelompok yang sama dengan masyarakat umum (non petugas kesehatan) bisa menjembatani komunikasi antara petugas kesehatan dan masyarakat. Bentuk pendekatan kekeluargaan dan komunikasi persuasif antara kader dan masyarakat lebih mudah untuk dilakukan sehingga diharapkan peran kader ini dapat membantu puskesmas dalam penjangkauan kelompok sasaran vaksinasi Covid 19. Sistem surveilans berbasis masyarakat ini selain bisa mengidentifikasi permasalahan dalam penjangkauan kelompok sasaran vaksinasi secara spesifik, juga bisa menjadi sumber informasi utama adanya keluhan pasca imunisasi (KIPI), sehingga petugas kesehatan akan lebih mudah melakukan umpan balik/*feed back* terkait dengan laporan melalui kader kesehatan.

METODE

Rencana kegiatan yang disusun adalah sebagai berikut :

1. **Tahap Pertama** : memberikan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya vaksinasi Covid 19 sebagai bagian dari pemutusan rantai infeksi dan pencegahan penyakit saat pandemic. Model kegiatan pada tahap pertama ini adalah Training of Trainer (ToT) melalui pelatihan kader. Targetnya adalah sebanyak 30 kader dari setiap wilayah puskesmas (mitra) sehingga total peserta adalah 90 kader kesehatan.
2. **Tahap Kedua** : pelatihan tentang manajemen surveilans vaksinasi Covid 19 berbasis masyarakat. Pelatihan ini meliputi manajemen komunikasi masyarakat, penjangkauan populasi kelompok sasaran vaksinasi dan Teknik surveilans KIPI berbasis masyarakat. Targetnya adalah sebanyak 90 kader kesehatan terlatih untuk melaksanakan kegiatan surveilans vaksinasi Covid 19,
3. **Tahap Ketiga** : merupakan tindak lanjut dari pelatihan yaitu berupa kegiatan surveilans vaksinasi Covid 19, yaitu terlaksananya system pencatatan dan pelaporan penjangkauan kelompok sasaran vaksinasi dan tindak lanjutnya, serta terlaksananya system pencatatan dan pelaporan KIPI vaksinasi Covid 19 serta tindaklanjutnya oleh Puskesmas mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan kader kesehatan di Puskesmas Cigeureung telah dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 bertempat di aula puskesmas dan dihadiri oleh sebanyak 60 kader. Sedangkan pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Purbaratu pada hari Kamis, 22 September 2022 dan bertempat di aula puskesmas serta dihadiri oleh 30 orang kader.



Gambar 1.
Kegiatan PPM di Puskesmas

Paparan materi pelatihan adalah mengenai bagaimana peran kader kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksinasi Covid 19. Selain itu, kader juga berperan dalam kegiatan surveilans untuk mengidentifikasi kejadian ikutan pasca imunisasi Covid 19. Keterlibatan kader dalam surveilans KIPi maupun untuk tracking vaksinasi dosis kesatu, kedua maupun booster, karena memang tenaga kesehatan jumlahnya terbatas. Selain itu, kader kesehatan juga merupakan bagian dari masyarakat, umumnya mengenal dengan baik tetangga di wilayah tempat tinggalnya. Sehingga, dengan bantuan kader, maka percepatan peningkatan cakupan vaksinasi maupun identifikasi dan kegiatan surveilans KIPi vaksinasi Covid 19 akan lebih mudah terlaksana.

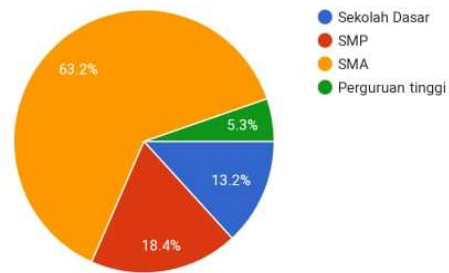


Gambar 2
Penandatanganan Komitmen Bersama untuk Tindak Lanjut Kegiatan Pelatihan

Setelah paparan materi pelatihan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan surveilans yang akan dilaksanakan oleh kader kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksinasi dan surveilans KIPi akibat vaksinasi Covid 19, dilakukan penandatanganan komitmen bersama. Pihak yang menandatangani diantaranya kepala puskesmas, ketua kader, perwakilan kader kesehatan, dan tim pengabdian. Harapannya adalah bahwa ada tindak lanjut berupa aksi nyata sebagai outcome dari hasil kegiatan pelatihan demi mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan cakupan vaksinasi Covid 19 dan juga tersedianya informasi tentang KIPi.

Sebagian besar kader kesehatan memiliki tingkat pendidikan SMA (63,2%). Hanya 5,3% kader kesehatan yang merupakan lulusan perguruan tinggi dan sebanyak 13,2% memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

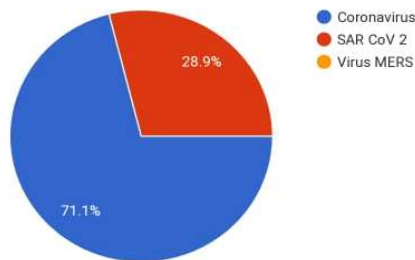


Gambar 3.
Tingkat Pendidikan Kader Kesehatan

Sebelum dilaksanakan paparan materi, peserta ditanyakan bagaimana pemahaman tentang infeksi Covid 19, pemahaman tentang vaksinasi serta pengalaman mengikuti penyuluhan maupun pelatihan tentang manajemen vaksinasi. Hampir seluruh peserta menyatakan belum pernah sama sekali mendapatkan informasi tentang manajemen surveilans vaksinasi bagi kader kesehatan. Pemahaman tentang konsep umum vaksinasi juga masih belum diketahui.

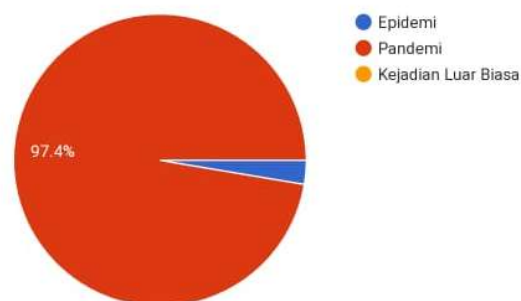
Berikut adalah deskripsi hasil pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen vaksinasi setelah pemberian materi (post test).

1. Pengetahuan tentang Penyebab Infeksi Covid 19



Gambar 4.
Penyebab Infeksi Covid-19

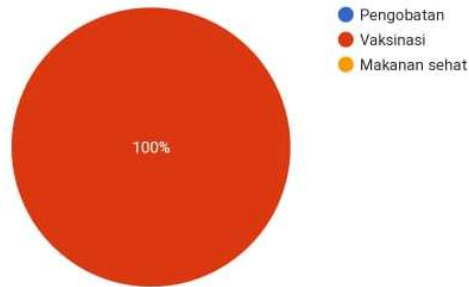
2. Pengetahuan tentang Pemahaman Istilah Pandemi



Gambar 5.
Pengertian Pandemi

Setelah pemberian materi, sebanyak 97,4% kader mengetahui tentang istilah pandemi, yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian dalam waktu singkat dan menyebar hingga ke beberapa negara.

3. Pengetahuan tentang Cara Memutus Rantai Penularan Infeksi Covid 19

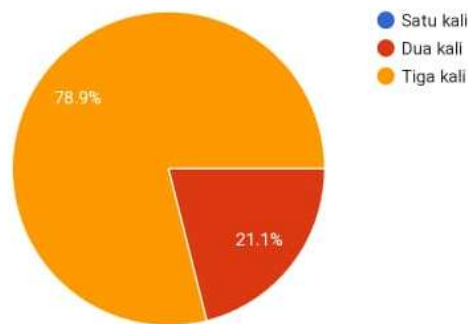


Gambar 6.

Pengetahuan tentang Cara Memutus Rantai Penularan Infeksi Covid 19

Seluruh kader kesehatan mengetahui bahwa vaksinasi merupakan salah satu cara untuk memutus rantai penularan infeksi Covid 19.

4. Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid 19 Lengkap

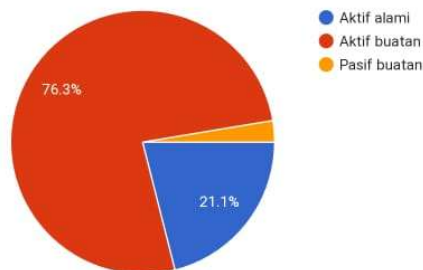


Gambar 7.

Pengetahuan tentang Kriteria Vaksinasi Covid 19 Lengkap

Sebesar 78,9% kader sudah mengetahui bahwa vaksinasi Covid 19 dikatakan lengkap jika sudah dua kali divaksinasi.

5. Pengetahuan tentang Konsep Vaksinasi sebagai Bentuk Pemberian Kekebalan

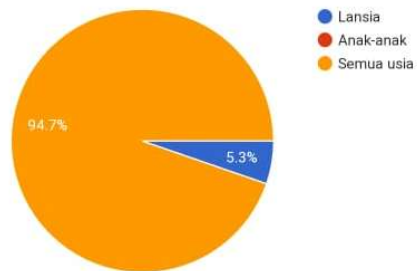


Gambar 8.

Pengetahuan tentang Jenis Kekebalan dari Pemberian Vaksinasi

Dari gambar 8 di atas, sebanyak 76,3% kader mengetahui bahwa pemberian vaksinasi merupakan contoh kekebalan aktif buatan.

6. Pengetahuan tentang Siapa Saja yang Bisa Terkena Infeksi Covid 19

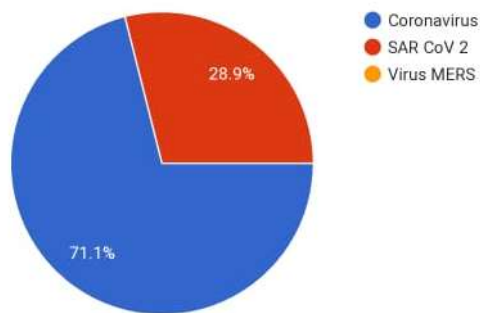


Gambar 9.

Pengetahuan tentang Populasi Berisiko Terinfeksi Covid 19

Hampir seluruh kader mengetahui bahwa semua usia bisa terinfeksi Covid 19, tidak hanya lansia dan anak-anak.

7. Pengetahuan tentang Penyebab Infeksi Covid 19

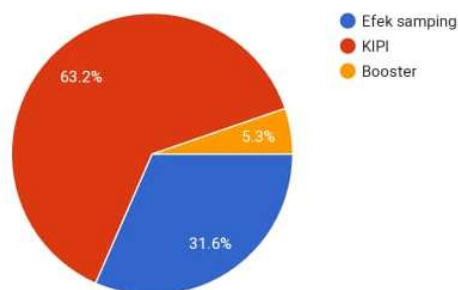


Gambar 10.

Penyebab Infeksi Covid 19

Gambar 10 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 71,1% kader mengetahui penyebab infeksi Covid 19 yaitu virus SAR CoV 2.

8. Pengertian KIPI

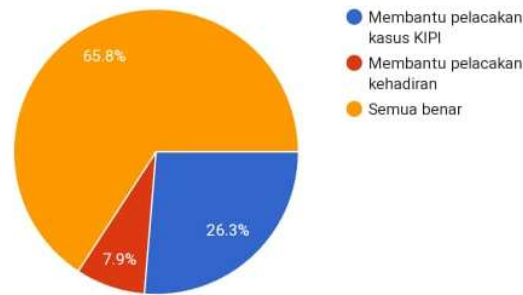


Gambar 11.

Pemahaman tentang Istilah KIPI

Sebanyak 63,2% kader mengetahui tentang istilah KIPI, yaitu setiap kejadian baik tanda dan gejala yang menyertai pemberian vaksinasi.

9. Peran Kader



Gambar 12.

Peran Kader dalam Surveilans Vaksinasi

Berdasarkan gambar 12 di atas, sebanyak 65,8% kader sudah mengetahui bahwa peran kader dalam surveilans vaksinasi adalah untuk membantu pelacakan KIPI dan pelacakan kehadiran.

10. Pesan utama untuk kader



Gambar 13.

Bentuk Pesan Utama Kader untuk Mendorong Partisipasi Vaksinasi pada Lansia

Sebanyak 76,3% kader mengetahui bahwa pesan utama untuk lansia saat akan mendorong partisipasi dalam vaksinasi adalah adanya dampak buruk jika terinfeksi dan terhindarnya dari komplikasi akibat infeksi Covid 19.

KESIMPULAN

Telah dilaksanakan pelatihan kader tentang manajemen surveilans vaksinasi Covid 19 di kedua mitra yaitu Puskesmas Cigeureung dan Puskesmas Purbaratu. Hasil *post test* pasca pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar kader sudah memahami tentang konsep dasar infeksi Covid 19, konsep vaksinasi untuk meningkatkan kekebalan dan bentuk partisipasi kader berupa pelacakan vaksinasi dan pelacakan KIPI sebagai bagian dari peran kader dalam surveilans vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada LPPM Universitas atas pendanaan yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Puskesmas Cigeureung dan Puskesmas Purbaratu atas kerja sama serta partisipasinya dalam penelitian ini. Bantuan dan dukungan dari para tenaga kesehatan serta pihak terkait sangat berharga dalam pengumpulan data dan kelancaran penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kebijakan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal social dan budaya syari*, 1-14.
- Kepmenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. .01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta 2020.
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.
- Sakina, A. N., Suryawati, C., & Fatmasari, E. Y. (2021). Aspek Manajemen Dalam Kegiatan Surveilans Epidemiologi Covid-19 di Puskesmas Dharmarini Kabupaten Temanggung. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(3), 225-235.
- Sjattar, E. L., Syam, Y., Majid, A., Gaffar, I., & Malasari, S. (2023). Pelatihan Vaksin dan Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Covid-19 Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Kader Kesehatan di Puskesmas Batua Makassar. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 519-527.